

PENGARUH UMUR PERUSAHAAN DAN *AUDIT TENURE* PADA KECEPATAN PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN

Irafitriana Jeva N.¹
Ni Made Dwi Ratnadi²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: irazheffalicious@gmail.com/ telp: +62 81 805 554 491

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Kecepatan publikasi laporan keuangan adalah karakteristik penting bagi informasi akuntansi, sebab informasi historis yang tersedia dengan cepat akan memengaruhi pengguna laporan keuangan dalam proses pembuatan keputusan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan dan *audit tenure* pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 93 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode penyampelan probabilitas (*probability sampling*) dengan cara penarikan sampel acak berstrata (*stratified random sampling*). Regresi linear berganda adalah teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa semakin tua umur suatu perusahaan maka kecepatan publikasi laporan keuangan meningkat atau cenderung lebih cepat. Sedangkan *audit tenure* berpengaruh negatif pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin panjang *audit tenure* maka kecepatan publikasi laporan keuangan ke BEI menurun atau cenderung lambat.

Kata kunci: umur perusahaan, *audit tenure*, kecepatan publikasi.

ABSTRACT

Time of publication of financial reports is an important characteristic for accounting information because the promptly available historical information will influence the users of financial reports in economic decision-making process. The objective of this research was to determine the effect of firm age and audit tenure to the time of publication of financial reports. Total samples taken 93 firms listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) for three years. Samples in this research were taken by probability sampling method using stratified random sampling. Multiple linear regression was the analysis technique used in this research. Based on the analysis results it was found that the firm age influenced positively on the time of publication of financial reports. This proved that the older the firm age then its time of publication of financial reports increased or tended to increase. On the other hand, the audit tenure influenced negatively on the time of publication of financial reports. This indicated that the longer the audit tenure, the time of publication of financial reports to IDX decreased or tended to decrease.

Keywords: firm age, audit tenure, time of publication.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan instrumen yang menyediakan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja dari suatu perusahaan, dimana informasi

tersebut akan digunakan untuk keperluan pengambilan keputusan, khususnya oleh investor, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik agar informasi ini bisa dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan, yaitu dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), andal (*reliable*) dan dapat diperbandingkan (*comparability*). Oleh karena itu, dalam penyampaian suatu informasi yang relevan, ketepatanwaktuan (*timeliness*) menjadi salah satu komponen penting.

Ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan adalah salah satu karakteristik kualitatif informasi yang berguna untuk mendukung relevansi informasi. Informasi yang tepat waktu akan memiliki tingkat relevansi yang baik untuk mendukung pengambilan keputusan, dimana dalam penyampaian laporan keuangan tersebut tidak terjadi penundaan yang dapat mengurangi relevansi informasi laporan keuangan (Annisa, 2004). Informasi yang tidak tersedia segera, dapat menyebabkan investor terdorong untuk menyelidiki sumber informasi alternatif dan menilai buruk perusahaan (Knechel dan Payne, 2001).

Perusahaan publik di Indonesia dituntut untuk patuh dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya secara berkala dan mempublikasikan laporan keuangan auditannya secara cepat, sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan, sebab informasi yang diungkapkan semakin cepat, maka informasi tersebut semakin cepat dapat digunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu, laporan keuangan wajib telah diaudit oleh auditor independen atau auditor eksternal, sehingga ketepatanwaktuan pelaporan keuangan bukan hanya ditentukan oleh manajemen perusahaan tetapi juga oleh proses audit yang

dilakukan auditor eksternal (Rustiarini dan Sugiarti, 2013). Kecepatan dari laporan keuangan dipublikasikan secara signifikan ditentukan dari kecepatan atas kerja audit (Ahmed dan Hossain, 2010).

Kecepatan pelaporan keuangan adalah karakteristik penting bagi informasi akuntansi, sebab informasi historis akan memengaruhi proses pembuatan keputusan ekonomi oleh pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan membutuhkan alat analisis dalam pengambilan keputusan ekonomi, yakni informasi yang relevan, lengkap, akurat dan tersedia sedini mungkin. Semakin cepat waktu dipublikasikannya suatu informasi, maka semakin cepat keputusan yang dapat diambil oleh pihak investor maupun kreditur. Sejalan dengan yang diungkapkan Belkaoui (2006: 234), pelaporan keuangan tidak menjadi yang terakhir, tetapi pelaporan keuangan bertujuan memberikan informasi yang bermanfaat untuk membuat suatu keputusan bisnis dan ekonomi.

Kecepatan publikasi laporan keuangan dapat diukur dengan menghitung jumlah hari dari tanggal laporan auditor independen sampai dengan tanggal publikasi laporan keuangan yang telah diaudit di Bursa Efek Indonesia. Kecepatan publikasi laporan keuangan menunjukkan adanya sinyal yang disampaikan perusahaan untuk menampilkan kinerja perusahaan dan pertanggungjawaban dari manajemen kepada pihak investor. Hal ini sesuai dengan teori sinyal (*signalling theory*) yang menegaskan pada pentingnya informasi yang dihasilkan oleh perusahaan bagi pengambilan keputusan ekonomi dan bisnis pihak eksternal perusahaan.

Umur perusahaan merupakan salah satu atribut perusahaan yang mencerminkan seberapa lama kemampuan perusahaan bertahan (*exist*) untuk mengatasi tantangan dan kesulitan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan, serta mampu melihat kesempatan yang ada untuk mengembangkan usahanya. Umur perusahaan diidentifikasi sebagai atribut yang kemungkinan memiliki dampak pada kualitas praktik akuntansi dalam konteks kecepatan waktu publikasi. Semakin tua umur suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan mereka memiliki prosedur pengendalian internal yang kuat, karena auditor internalnya telah berpengalaman. Dengan demikian, diharapkan perusahaan yang lebih tua memiliki kelemahan kontrol yang lebih kecil yang dapat menyebabkan keterlambatan pelaporan. Demikian pula, perusahaan dengan umur yang lebih muda lebih rentan terhadap kegagalan dan memiliki lebih sedikit pengalaman dengan pengendalian akuntansi (Hope and Langli, 2009).

Owusu-Ansah (2000) mengungkapkan saat suatu perusahaan berkembang dan akuntan internalnya telah belajar banyak masalah pertumbuhan, maka penundaan yang tidak diperlukan dapat diminimalisir. Hal ini berkaitan dengan bagaimana perusahaan mampu menyediakan informasi sedini mungkin dan menghindari penundaan dalam menyampaikan informasi tersebut, karena perusahaan yang mapan dengan umur yang lebih tua diharapkan memiliki kemampuan lebih dan cakap dalam pengumpulan, pemrosesan dan menyajikan informasi pada waktu dibutuhkan, sebab memiliki pengalaman yang banyak dalam bidang tersebut. Perusahaan yang telah berdiri lebih lama diharapkan telah memiliki sistem operasional, keuangan dan akuntansi yang lebih baik sehingga

tidak ada kendala pada saat proses audit dan akan membantu proses audit tersebut berjalan lebih singkat atau *audit delay* lebih pendek. Hal ini berarti, semakin lama suatu perusahaan terdaftar di BEI, maka perusahaan tersebut semakin menunjukkan eksistensinya, sehingga akan semakin meningkatkan kepercayaan investor melalui laporan keuangan yang disampaikan secepat mungkin dan memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik (*good news*).

Audit tenure atau masa perikatan audit merupakan waktu dimana perusahaan atau emiten menggunakan jasa audit pada KAP yang sama selama waktu tertentu. Hal ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 sebagaimana diatur dalam Pasal 3 ayat (1) yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit oleh KAP kepada suatu perusahaan dilakukan paling lama enam tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama tiga tahun berturut-turut. Lamanya masa penugasan audit yang dibatasi dipandang sangat penting untuk pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan untuk tetap menjaga independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Ashton *et al.* (1987) mengungkapkan bahwa semakin panjang masa perikatan suatu perusahaan dengan KAP, semakin singkat *audit delay*. Ini dikarenakan karakteristik perusahaan dan sistem pengendalian internalnya tidak perlu dipelajari kembali akuntan publik. Pendapat ini didukung oleh Lee *et al.* (2009) yang menyatakan bahwa semakin meningkat *audit tenure* maka pemahaman auditor atas operasi, risiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan akan turut meningkat sehingga menghasilkan proses audit yang lebih efisien. Sebaliknya, apabila auditor melakukan perikatan audit pada klien yang baru maka

rentang waktu penyelesaian audit akan lebih panjang. Hal ini dikarenakan auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk dapat beradaptasi dengan pencatatan, kegiatan operasional, kendali internal, serta kertas kerja (*working paper*) periode lalu perusahaan pada awal perikatan.

Penelitian mengenai kecepatan publikasi laporan keuangan ini dilakukan karena apabila dilihat dari jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya dari tahun ke tahun semakin berkurang. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat di tahun 2011, 62 emiten terlambat melaporkan laporan keuangan (LK) periode 2010 yang telah diaudit, pada tahun 2012 terdapat 54 emiten yang terlambat melaporkan LK periode 2011. Tahun 2013 sebanyak 52 emiten yang terlambat melaporkan LK periode 2012 dan di tahun 2014, 17 emiten terlambat melaporkan LK periode 2013. Karena hal inilah kecepatan publikasi laporan keuangan menarik untuk diteliti.

Penelitian mengenai kecepatan publikasi laporan keuangan ke publik terbilang masih sangat sedikit diteliti. Penelitian sebelumnya yang mengkaji faktor-faktor yang diperkirakan memengaruhi kecepatan publikasi antara lain keefektifan komite audit, reputasi auditor (Ramadhani, 2014) dan *comprehensive income* (Prena, 2011), sedangkan untuk penelitian-penelitian yang terkait dengan itu beberapa telah dikaji sebelumnya.

Megy dan Arfianti (2012) menemukan bahwa antara umur perusahaan dengan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil serupa ditunjukkan oleh Iyoha (2012), Indra dan Arisudhana (2012) dan Herlyaminda, dkk. (2013). Berbeda dengan Saleh (2004) yang menemukan bahwa

umur perusahaan tidak memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan secara signifikan.

Ashton *et al.* (1987) menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh pada lamanya waktu penyampaian informasi laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut sependapat dengan Lee *et al.* (2009). Namun terdapat perbedaan dengan Susilawati, dkk. (2012) yang menemukan lamanya masa perikatan perusahaan klien dengan KAP secara signifikan tidak memengaruhi *audit delay*.

Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian ini menarik untuk diteliti kembali, sehingga penelitian ini ingin meneliti pengaruh dari umur perusahaan dan *audit tenure* dengan variabel dependen kecepatan publikasi laporan keuangan.

Berdasarkan paparan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Umur perusahaan berpengaruh positif pada kecepatan publikasi laporan keuangan.

H₂: *Audit tenure* berpengaruh positif pada kecepatan publikasi laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian ini mengidentifikasi dua jenis variabel, yaitu variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecepatan publikasi laporan keuangan (Y) yang diukur dengan menghitung jumlah hari dari tanggal laporan auditor independen sampai dengan tanggal publikasi dan variabel bebasnya adalah umur perusahaan dan *audit tenure*. Umur perusahaan (X₁) dihitung sejak tanggal *listed* perusahaan di BEI sampai dengan akhir periode 2013. *Audit tenure* (X₂) menggunakan variabel *dummy* dimana perusahaan yang menggunakan jasa seorang akuntan publik yang

sama selama 3 tahun berturut-turut diberi nilai 1 sedangkan perusahaan yang berganti-ganti dalam menggunakan jasa seorang akuntan publik diberi nilai 0. Untuk data tahun 2012 dan 2013 apabila perusahaan mengganti auditornya pertama kali setelah menggunakan auditor yang sama selama tiga tahun sebelumnya, maka diasumsikan tiga tahun ke depan sejak pergantian tersebut perusahaan tidak akan mengganti-ganti auditornya.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan sumber dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 sampai dengan 2013, diperoleh dari *website Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id). Data yang dianalisa adalah tahun 2011 sampai dengan 2013. Penentuan dasar periode 2008 untuk menentukan *audit tenure*, dengan tujuan menelusuri auditor yang mengaudit laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 sampai 2013. Sampel penelitian diambil dengan metode sampel probabilitas (*probability sampling*) dengan cara penarikan sampel acak berstrata (*stratified random sampling*). Pengambilan sampel secara strata dibagi menjadi sembilan sektor yang didasarkan pada klasifikasi industri pada seluruh perusahaan publik yang tercatat di BEI tahun 2011 sampai dengan 2013. Penentuan ukuran sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Rahyuda, dkk., 2004) dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 10 persen. Rumus Slovin disajikan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)} \dots\dots\dots (1)$$

Dalam hal ini:

- n : jumlah anggota sampel
- N : jumlah anggota populasi
- e : nilai kritis (batas ketelitian, dalam penelitian ini 0,1)

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi *non participant*. Teknik analisis data regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini, dengan tingkat signifikansi 5 persen. Berikut disajikan model persamaannya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

- Y : kecepatan publikasi laporan keuangan
- α : nilai konstanta
- X_1 : umur perusahaan
- X_2 : *audit tenure*
- β_1, β_2 : koefisien regresi untuk masing-masing variabel X_1 dan X_2
- e : kesalahan/ *standard error* (faktor pengganggu)

Pengujian hipotesis (uji t) menggunakan tingkat signifikansi 5 persen. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, model regresi akan melalui uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 10 persen, didapat ukuran sampel minimal sebesar 93 selama periode tiga tahun. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Sampel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi
Umur Perusahaan	93	3	34	14,41	8,466
<i>Audit Tenure</i>	93	0	1	0,58	0,496
Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan	93	1	71	15,65	12,818

Sumber: Data diolah, 2014

Kelayakan model yang dibuat perlu diuji sebelum model regresi digunakan untuk memprediksi. Agar hasil penelitian tidak bias, perlu dilakukan uji asumsi klasik terhadap model regresi. Keempat hasil uji asumsi klasik, diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi menunjukkan bahwa model penelitian ini lolos keempat uji asumsi klasik tersebut.

Tabel 2 menunjukkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen.

Tabel 2.
Hasil Uji Hipotesis

Keterangan	Nilai Beta	t	Signifikansi
(Constant)	4,516	2,117	0,037
AGE (X1)	1,034	9,852	0,000
TENURE (X2)	-6,493	-3,625	0,000
Adjusted R Square = 0,566			
F = 60,884			
Sig. F = 0,000			

Sumber: Data diolah, 2014

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,566 memiliki arti bahwa 56,6 persen variasi dari kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan dipengaruhi oleh variasi umur perusahaan dan *audit tenure*, sedangkan 43,4 persen dipengaruhi oleh faktor di luar model penelitian.

Uji signifikansi simultan (uji F) bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi yang terbentuk dengan melihat ada tidaknya hubungan linier antara variabel terikat yaitu kecepatan publikasi laporan keuangan (Y) dengan variabel bebas yaitu umur perusahaan (X_1) dan *audit tenure* (X_2) yang menggunakan taraf nyata $\alpha = 5$ persen. Uji F akan membandingkan nilai tingkat signifikansi F yang telah ditentukan yaitu 0,05 dengan signifikansi F_{hitung} . Apabila nilai signifikansi (sig.) $\leq 0,05$ maka variabel independen dapat dipakai dalam memprediksi variabel dependen. Uji F menghasilkan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti model dapat memprediksi observasi karena sesuai dengan data yang digunakan.

Hasil uji hipotesis (uji t) pada Tabel 2 menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk variabel umur perusahaan (AGE) sebesar 9,852 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini memiliki arti bahwa nilai t bersifat signifikan karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima karena umur perusahaan berpengaruh signifikan pada kecepatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan publik yang terdaftar di BEI.

Variabel *audit tenure* (TENURE) memiliki t_{hitung} sebesar -3,625 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini memiliki arti bahwa nilai t bersifat signifikan karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 diterima karena *audit tenure* berpengaruh signifikan pada kecepatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan publik yang terdaftar di BEI.

Hipotesis 1 menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Koefisien umur perusahaan 1,034 memiliki arti bahwa perusahaan yang memiliki umur lebih tua akan menyebabkan

kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan meningkat atau cenderung lebih cepat 1 hari, dengan asumsi faktor lainnya konstan. Hasil penelitian mendukung hipotesis 1. Hal ini dikarenakan umur suatu perusahaan yang semakin lama menyebabkan perusahaan tersebut semakin memiliki pengendalian internal yang kuat karena auditor internalnya telah berpengalaman, sehingga kecepatan publikasi laporan keuangan meningkat. Perusahaan terdaftar di BEI dengan usia yang lama akan menunjukkan eksistensinya, dengan cara meningkatkan kepercayaan investor melalui laporan keuangan yang disampaikan secepat mungkin dan memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik (*good news*).

Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Kaplan dan Norton (1996: 134), serta Almilia dan Setiady (2006) yang menemukan bahwa umur perusahaan memengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan secara signifikan, dimana semakin tua umur perusahaan, semakin kecil keterlambatan penyelesaian. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berumur lebih tua memiliki prosedur internal yang kuat dengan pengalaman yang lebih banyak, lebih dulu berkembang dan akuntannya yang telah banyak belajar masalah pertumbuhan akan cenderung cakap dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi saat dibutuhkan, sehingga akan dapat meminimalisir penundaan yang luar biasa.

Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif pada kecepatan publikasi laporan keuangan. *Audit tenure* menunjukkan koefisien sebesar -6,493. Koefisien regresi *audit tenure* bernilai negatif, yang berarti bahwa semakin panjang masa perikatan auditor atau semakin jarang suatu perusahaan mengganti-ganti jasa auditor yang digunakan, maka akan mengakibatkan

kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan menurun atau cenderung lebih lambat 6 hari. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis 2. Hal ini dapat dikarenakan semakin panjang masa perikatan, maka menimbulkan kedekatan pribadi antara auditor independen dengan klien, sehingga tingkat independensi auditor akan menurun. Dengan begitu, akan ada kesempatan bagi auditor untuk mengulur waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang menyebabkan kecepatan publikasi laporan keuangan ke BEI menurun atau cenderung lambat.

Hasil penelitian ini tidak searah dengan hasil penelitian Ashton *et al.* (1987), dimana semakin lama masa penugasan KAP oleh perusahaan klien yang memberikan penugasan, maka memungkinkan auditor untuk mengenali perusahaan/ industri klien, sehingga akan mempersingkat masa penyelesaian audit dan dapat menyelesaikan laporan keuangan auditan secara cepat. Namun hasil ini sesuai dengan penelitian Halim (2000) dan Wiguna (2012) yang mengungkapkan bahwa semakin panjang masa perikatan auditor dengan klien, maka semakin panjang *audit report lag* yang dihasilkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat ditarik atas hasil penelitian adalah umur perusahaan berpengaruh positif pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Semakin lama umur suatu perusahaan menyebabkan kecepatan publikasi laporan keuangan meningkat atau cenderung lebih cepat.

Audit tenure berpengaruh negatif pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Semakin panjang masa perikatan auditor atau semakin jarang suatu

perusahaan mengganti-ganti jasa auditor yang digunakan, maka menyebabkan kecepatan publikasi laporan keuangan menurun atau cenderung lambat.

Beberapa saran yang dapat diajukan yaitu pertama, bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel-variabel fundamental perusahaan atau yang berkaitan dengan rasio-rasio finansial/ keuangan sebagai variabel independen. Kedua, kecepatan publikasi laporan keuangan dalam penelitian ini dihitung sejak tanggal laporan auditor independen sampai dengan tanggal publikasi laporan keuangan di BEI. Tanggal laporan auditor independen ini merupakan tanggal pemberian opini auditor atas laporan keuangan klien. Auditor memerlukan proses untuk menyusun laporan akuntan yang akan diserahkan kepada klien. Apabila data mengenai tanggal penyerahan laporan keuangan auditor independen kepada perusahaan dapat tersedia, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan tanggal tersebut, agar hasil penelitiannya menjadi lebih baik.

REFERENSI

- Ahmed, Alim Al Ayub dan Md Shakawat Hossain. 2010. Audit Report Lag: A Study of The Bangladeshi Listed Companies, *ASA University Review*. Vol 4, No. 2: Hal. 49-56.
- Almilia, Luciana Spica dan Lucas Setiady. 2006. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEJ*. Dipresentasikan pada Seminar Nasional Good Corporate Governance di Universitas Trisakti, Jakarta, 24-25 November 2006.
- Annisa, Nur. 2004. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Kajian Atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor, dan Opini Audit, *Balance*. Vol 1, No. 2: Hal. 42-53.
- Ashton, R. H., P.R. Willingham, & R.K. Elliot. 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay, *Journal of Accounting Research*. Vol 25, No. 2: Hal. 275-292.

- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Accounting Theory (Teori Akuntansi)*. Edisi kelima. Jilid pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Varianada. 2000. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 2, No. 1: Hal. 63-75.
- Herlyaminda, Evi, Muhammad Arfan dan Darwanis. 2013. Pengaruh Financial Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol 2, No. 2: Hal. 34-43.
- Hope, Ole-Kristian dan John Christian Langli. 2009. Auditor Independence in a Private Firm and Low Litigation Risk Setting, *The Accounting Review*. Vol 85, No. 2: Hal. 573-605.
- Indra, Novelia Sagita dan Dicky Arisudhana. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 1, No. 2: Hal. 165-184
- Iyoha, F.O. 2012. Company Attributes and The Timeliness of Financial Reporting in Nigeria, *Business Intelligence Journal*. Vol 15, No. 1: Hal. 41-49.
- Kaplan, Robert S. dan David P. Norton. 1996. *The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action*. Boston: Harvard Business Press.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Menteri Keuangan: Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik*. Jakarta.
- Knechel, W. Robert dan Jeff L. Payne. 2001. Additional Evidence on Audit Report Lag, *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*. Vol 20, No. 1: Hal. 137-146.
- Lee, Ho-Young, Vivek Mande dan Myungsoo Son. 2009. Do Lengthy Auditor Tenure and the Provision of Non-Audit Services by the External Auditor Reduce Audit Report Lags?, *International Journal of Auditing*. Vol 13, No. 2: Hal. 87-104
- Megy dan Rizka Indri Arfianti. 2012. Pengaruh Umur Perusahaan yang Dimoderasi oleh Kualitas Auditor, Profitabilitas, Jenis Industri, Audit Delay, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan, *Jurnal Auditing*. Vol 1, No. 2: Hal. 155-168.

- Owusu-Ansah, Stephen. 2000. Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence From the Zimbabwe Stock Exchange, *Accounting and Business Research*. Vol 30, No. 3: Hal. 241-254.
- Prena, Gine Das. 2011. Pengaruh Comprehensive Income pada Kecepatan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bei Tahun 2008. *Tesis* Program Pascasarjana Universitas Udayana, Denpasar.
- Rahyuda, I Ketut, I Gst Wayan Murjana Yasa dan Ni Nyoman Yuliarini. 2004 *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Ramadhani, Ade Shinta. 2014. Pengaruh Keefektifan Komite Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan (Studi pada Perusahaan tang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013). *Skripsi* Sarjana Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Rustiarini, Ni Wayan dan Ni Wayan Mita Sugiarti. 2013. Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* (JINAH). Vol 2, No. 2: Hal. 657-675.
- Saleh, Rachmat. 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Tesis* Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Susilawati, Christine Dwi Karya, Lidya Agustina dan Tania Prameswari. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Good Industry di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2008-2010), *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol 10: Hal. 19-30.
- Wiguna, Karina Rahayu. 2012. Pengaruh Tenure Audit terhadap Audit Report Lag dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Pemoderasi: Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2008-2010. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Indonesia, Depok.